

Faktor Status Imunisasi dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Klinik YKP Bank Jambi

Rama Nadia¹, Dewi Riastawaty², Subang Aini Nasution³, Hartono⁴

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

² Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jambi

³ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwanga Jamb

⁴ Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

^{a)} Identitas penulis: ramanadiala@gmail.com

Abstrak:

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita di dunia. Penyakit ini paling banyak terjadi di negara-negara berkembang di dunia. Tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit ISPA cukup tinggi terutama pada anak-anak dan balita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat, dengan uji analisi menggunakan chi-square tentang Faktor Status Imunisasi Dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Klinik YKP Bank Jambi. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara status imunisasi dan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita dengan (p-value 0,013 dan 0,001). Saran yang disampaikan adalah hendaknya Masyarakat meningkatkan pengetahuan Kesehatan untuk menjaga kesehatannya dan keluarganya terutama yang terdapat balita di dalamnya. Dengan melengkapi pemberian imunisasi kepada balita dan menghilangkan kebiasaan merokok di dalam atau disekitar balita.

Kata Kunci: ISPA, Imunisasi, Merokok

Abstract:

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the main causes of death in children under five in the world. This disease occurs most often in developing countries in the world. The morbidity and mortality rate of ISPA is quite high, especially in children and toddlers. This research uses quantitative research methods using data collection techniques, namely interviews using questionnaires. The data analysis used in this research is univariate and bivariate analysis, with analysis tests using chi-square regarding Factors of Immunization Status and Smoking Habits with the Occurrence of ISPA in Toddlers at the YKP Bank Jambi Clinic. The research results showed that there was a significant relationship between immunization status and smoking habits and the incidence of ARI in toddlers with (p-value 0.013 and 0.001). Suggestion given is that the community should increase their health knowledge to maintain the health of themselves and their families, especially those with toddlers in them. By completing immunizations for toddlers and eliminating the habit of smoking in or around toddlers.

Keywords: ISPA, Immunization, Smoking

PENDAHULUAN

ISPA adalah penyakit yang disebabkan oleh masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam saluran pernafasan atas atau bawah, dapat menular dan dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada pathogen penyebabnya. Faktor lingkungan, faktor pejamu. ISPA mengacu pada infeksi yang berbeda situs di sepanjang saluran pernafasan, mengakibatkan gangguan normal aktivitas pernapasan pada individu.

Beban utama penyakit dari infeksi saluran pernapasan bawah akut melibatkan pneumonia dan bronkolitis, yang disebabkan oleh bakteri dan virus pernapasan. Penyebab kematian pada bayi dan anak balita di Indonesia yaitu ISPA. Selain itu, ISPA merupakan salah satu dari 10 penyakit penyebab masalah terbesar di Puskesmas dan Rumah Sakit (Heryanto, 2016). Prevalensi penderita ISPA pada balita tahun 2013 di Indonesia sebanyak 25,0% dengan balita yang berumur 1-4 tahun sebesar 25,8%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 prevalensi ISPA di Indonesia pada balita sebanyak 56,51% (Kemenkes RI, 2018). Dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 prevalensi ISPA pada balita sebanyak 52,9%, sementara itu pada tahun 2020, prevalensi ISPA pada balita sebanyak 34,8% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2023 ditemukan kasus ISPA terbanyak di Kota Jambi dengan prevalensi 27,76% dengan jumlah 444 kasus ISPA yang ditemukan.

Resiko ISPA pada balita dipengaruhi banyak faktor, faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari ventilasi, kepadatan hunian, jenis lantai, luas jendela, letak dapur, penggunaan jenis bahan bakar, asap rokok, serta faktor perilaku seperti pengetahuan, Pendidikan dan sikap Ibu. Sedangkan faktor intrinsik terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian vitamin A pada saat nifas/balita dan pemberian ASI (Siska, 2019)

Berdasarkan laporan Klinik YKP Bank Jambi tahun 2023 ditemukan kasus ISPA sebanyak 1.013 kasus, kasus terbanyak 594 diantaranya adalah balita, sedangkan pada tahun 2024 ditemukan 1.123 kasus, kasus terbanyak yaitu 602 diantaranya adalah balita.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian case control yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk

mengetahui apakah faktor status imunisasi dan kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita di Klinik YKP Bank Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang membawa balitanya berobat ke wilayah kerja Klinik YKP Bank Jambi pada bulan November 2024 – April 2025 sebanyak 157 balita yang terinfeksi ISPA. sampel pada penelitian ini adalah 34 orang. Karena perbandingan kasus dan kontrol 1:1 maka jumlah untuk sampel kasus sebanyak 34 dan sampel kontrol sebanyak 34. Sehingga total subjek penelitian adalah 68 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel non-probability sampling yaitu dengan systematic sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan urutan dari populasi yang diberi nomor urut. Analisis data yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Kejadian ISPA pada Balita di Klinik YKP Bank Jambi

Kejadian ISPA	Jumlah Balita	Persentase
Pernah		
Mengalami ISPA	32	47,1 %
Tidak Pernah		
Mengalami ISPA	36	52,9 %
Jumlah	68	100 %

Berdasarkan Tabel diatas jumlah balita yang pernah mengalami ISPA sebanyak 47,1% dan balita yang tidak pernah mengalami ISPA sebanyak 52,9 % di klinik YKP Bank Jambi.

Tabel 2. Gambaran Status Imunisasi di Klinik YKP Bank Jambi

Status Imunisasi	Jumlah Balita	Persentase
Lengkap	41	60,3 %
Tidak Lengkap	27	39,7 %
Jumlah	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas jumlah balita yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 60,3% dan balita yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebanyak 39,7% di Klinik YKP Bank Jambi.

Tabel 3. Gambaran Status Imunisasi di Klinik YKP Bank Jambi

Kebiasaan Merokok	Jumlah Balita	Persentase
Ada	38	55,9 %
Tidak Ada	30	44,1 %
Jumlah	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan balita dengan kebiasaan merokok pada anggota keluarga sebanyak 55,9% dan balita dengan tidak kebiasaan merokok pada anggota keluarga sebanyak 44,1% di Klinik YKP Bank Jambi.

Hasil uji Chi-Square memperoleh $p\text{-value} = 0,013 < \alpha (0,05)$. Secara statistic hasil ini dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara imunisasi dengan kejadian ISPA di Klinik YKP Bank Jambi, selain itu dari analisis diperoleh OR (Odds Ratio) = 0,243 (95% CI = 0,086-0,689) yang berarti balita yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap memiliki resiko untuk mengalami ISPA yaitu 0,243 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang mempunyai status imunisasi lengkap. Hasil uji chi-square memperoleh $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara adanya kebiasaan merokok pada an anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Klinik YKP Bank Jambi. Selain itu hasil dari analisis diperoleh OR (Odds Ratio) = 6,319 (95% CI = 2,147-18,594) yang berarti anggota keluarga balita yang mempunyai kebiasaan merokok memiliki resiko untuk mengalami ISPA yaitu 6,319 kali lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga balita yang tidak mempunyai kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

1. Rumah balita yang terdapat kebiasaan merokok pada anggota keluarganya lebih banyak yang mengalami ISPA dari hasil uji chi-square memperoleh $p\text{-value} = 0,001$ dan OR (Odds Ratio) = 6,319, sehingga faktor merokok menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, secara statistik bermakna.
2. Balita yang mendapatkan imunisasi tidak lengkap lebih banyak mengalami ISPA dari hasil uji chi-square memperoleh $p\text{-value} = 0,013$ dan OR (Odds Rasio) = 0,243, sehingga faktor status imunisasi menjadi faktor yang berhubungan

dengan kejadian ISPA pada balita, secara statistic bermakna.

SARAN

Peneliti selanjutnya menambahkan variable lain yang berhubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidar, W. (2018). HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DI DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS ASINUA KABUPATEN KONAWE TAHUN 2018.
- Budhiyanti, W., Lisnaini & Chandra, M. (2021). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Anak (Cetakan Pe). UKI Press
- Dita, R & Rony, D. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita. Jurnal Sains dan Kesehatan, 2 (2), 63-70.
- Dwi, C.R & Siti, A.N. (2021). Hubungan Status Gizi dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Kota Padang.
- Hasaini, F (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Cetakan pe). I Made Laut Mertha Jaya.
- Heryanto, E. (2016). Hubungan Status Imunisasi, Status Gizi, dan ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada Anak Balita di Balai Pengobatan UPTD Puskesmas Sekar Jaya

Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kesehatan Masyarakat, I(1), 1-10

Jurnal Sains dan Kesehatan (2023) Vol.2, No.2 November (hal.63–70)

Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI

Mayasari E. (2015). Analisis Faktor Kejadian ISPA. 161-177.

Nikmah, N., & Ervi Suminar (2018). Bahan Ajar Penyakit Diare dan ISPA (Cetakan Pe). STKIP PGRI Bangkalan.

Profil Dinkes. (2023)
https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/TGFtcGlyYW4gIFByb2ZpbCAyMDIzLnBkZgMTczNDkxOTk3Mg_Wkt1734919972_XtLnBkZg.pdf

Purnama, S. G. (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. Ministry Of Health of the Republic of Indonesia, 112.

Rosita, S., & Faisal. (2020). HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DAN PERILAKU MEROKOK DENGAN

KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUKEK. 8, 139-149.

Siska, F. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Balita 0-5 Tahun di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 9(18), 19-28. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.39>.

Soekidjo Notoatmodjo. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo (ed.); Edisi Kedua). CV. ALFABETA.

Swajarna, K (2014). Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan (N. F. Atif (ed.). PT Refika Aditama.

Tambunan, T. S. (2016) Glosarium istilah pemerintah/ Toman Sony Tambunan (Cet. 1)

UNICEF, (2016). One is too many One too many Ending is. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2016/11/UNICEF-Pneumonia-Diarrhoea-report2016-web-version_final.pdf

WHO. (2018). World Health Statistics.

Wirawan, S. (2023). Metode Penelitian Untuk Tenaga Kesehatan (A. K. Rubaya (ed.); pertama). Thema Publishing.

Yulianti, E. (2014). Hubungan status gizi dan status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita. Jurnal Dinamika Kesehatan, 5(2), 88-98.